

## TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER SEBAGAI PREDIKTOR KUALITAS AUDIT

I Gusti Agung Ayu Pradnyani Harum Dewi<sup>1</sup>  
I Dewa Nyoman Badera<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [arum.gunk@yahoo.com](mailto:arum.gunk@yahoo.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Karya ilmiah ini menganalisis tentang Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) pada kualitas audit. Penelitian ini dilakukan di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan metode sampel jenuh. Teknik analisis data dalam karya ilmiah ini menggunakan regresi linear sederhana. Karya ilmiah ini memberikan hasil TABK berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada kualitas audit, yang bermakna bahwa semakin baik penerapan TABK semakin baik kualitas audit.

**Kata kunci:** Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), kualitas audit

### ABSTRACT

*This paper analyzes about Computer Assisted Audit Techniques (TABK) on audit quality. This research was conducted in the BPK RI Representative Bali Province. The data collected in this study with saturated sample method. Data analysis technique in this paper uses simple linear regression. This paper gives the results TABK positive and statistically significant in audit quality, which means that the better the quality the better the application TABK audit.*

**Keywords:** Computer Assisted Audit Techniques (CATTs), audit quality

### PENDAHULUAN

Seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan haruslah profesional, dalam hal ini auditor memiliki satu peranan yang tepat yaitu pengawasan yang memungkinkan perbandingan dari situasi yang terjadi dengan yang mungkin terjadi. Namun, hal-hal tersebut menjadi semakin sulit saat auditor memiliki peranan yang lebih luas. Misalkan dalam melaksanakan tugasnya auditor diberi waktu yang singkat untuk membuat keputusan berupa opini dan catatan atas hasil temuan pada laporan keuangan yang diperiksa tersebut.

Auditor tidak dapat memeriksa setiap transaksi dengan detail sehingga harus mengandalkan pada sistem dan kontrol internal serta melihat bahwa hal ini bekerja secara efektif dan tidak ada kesenjangan yang signifikan (Lintje, 2012). Menurut Rai (2010: 30) kegiatan auditor dalam pemeriksaan tersebut harus berdasarkan pada Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Penugasan yang dihadapi auditor selanjutnya akan mendorong auditor untuk semakin memberdayakan seluruh perangkat sistem informasi teknologi elektronik yang tersedia, baik dalam komunikasi dan pengambilan keputusan antar tim audit, melakukan prosedur analitis, dan prosedur audit lainnya yang memerlukan solusi dengan perangkat lunak (Antonius, 2010).

Adanya perkembangan teknologi di masa sekarang ini, menyebabkan akan terus menerus berkembangnya teknologi informasi yang kemudian mempengaruhi setiap tahapan proses audit. Auditor akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar, terutama dalam efisiensi dan efektivitas audit apabila peduli dan menggunakan teknologi informasi dalam pekerjaannya (Fefri, 2007). Kesesuaian pekerjaan dengan teknologi berdampak pada peningkatan kinerja pekerjaan dilihat dari kemampuan memperoleh informasi yang lebih baik untuk pengambilan keputusan dan efisiensi waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, (Mueller and Aderson, 2002). Menurut Cavalluzzo & Ittner (2004) seorang auditor yang memiliki persepsi tentang kemudahan akan mempermudah penerapan manfaat dan penggunaan teknologi informasi.

Dejan (2009:10) menyatakan bahwa dengan menggunakan TABK yang memanfaatkan kemajuan teknologi memberikan keuntungan bagi auditor. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) nomor 59 tentang Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) adalah penggunaan komputer dalam kegiatan pemeriksaan.

TABK merupakan alat yang membantu pemeriksa dalam mencapai tujuan pemeriksaan. Secara lebih spesifik, TABK mengacu pada prosedur pemeriksaann khusus untuk menguji dua komponen teknologi informasi, yakni: (1) data, dan (2) program. TABK yang digunakan untuk menguji data dikelompokkan dalam: perangkat lunak penginterogasi berkas (*file interrogation software*) dan *system control audit review file* (SCARF). Sedangkan TABK yang digunakan untuk menguji program diantaranya adalah reuiu program (*program review*), perbandingan kode (*code comparison*), dan simulasi parallel (*parallel simulation*).

Penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) yang diimplentasikan pada pemeriksaan diatur di dalam Pedoman Standar Akuntansi (PSA) No. 59 (SA Seksi 327) tentang Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Dalam standar ini dijelaskan mengenai tipe dan manfaat TABK, pertimbangan dalam menggunakan TABK, langkah-langkah dalam menggunakan TABK, dokumentasi hasil pemeriksaan dengan TABK, dan penggunaan TABK dalam lingkungan komputer bisnis kecil.

PSA No.59 (SA Seksi 327) mengidentifikasi faktor-faktor yang harus dipertimbangkan oleh pemeriksa sebelum menggunakan TABK, yaitu:

- 1) Kompetensi, pemahaman, dan pengalaman komputer yang dimiliki oleh pemeriksa. Pemeriksa harus memiliki pengetahuan memadai untuk merencanakan, melaksanakan, dan menggunakan hasil penggunaan TABK. Tingkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh pemeriksa tergantung atas kompleksitas dan sifat TABK dan sistem akuntansi entitas.
- 2) Tersedianya TABK dan fasilitas komputer yang sesuai  
Pemeriksa harus mempertimbangkan tersedianya TABK, kesesuaian fasilitas komputer, dan sistem akuntansi serta file berbasis komputer yang diperlukan. Pemeriksa dapat merencanakan untuk menggunakan fasilitas komputer yang lain bila penggunaan TABK atas komputer entitas dianggap tidak ekonomis atau tidak praktis untuk dilakukan.
- 3) Ketidakpastian pengujian manual  
Banyak sistem akuntansi terkomputerisasi dalam melaksanakan tugas tertentu tidak menghasilkan dan memperlihatkan bukti akurasi yang tepat. Dalam keadaan ini, menyebabkan tidak efisien dan efektifannya bagi pemeriksa apabila melakukan pengujian secara manual. Tidak adanya bukti yang dapat dilihat dapat terjadi berbagai tahap proses akuntansi.

#### 4) Efektifitas dan efisiensi

Melalui penggunaan TABK dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti pemeriksaan, menghasilkan peningkatan efektifitas dan efisiensi prosedur pemeriksaan.

- (1) Beberapa transaksi dapat diuji secara lebih efektif pada tingkat biaya yang sama dengan menggunakan komputer untuk memeriksa semua atau lebih banyak transaksi bila dibandingkan dengan jika dilaksanakan manual.
- (2) Dalam penerapan prosedur analitik, transaksi atau saldo akun dapat direview dan dicetak laporannya untuk pos-pos yang tidak biasa dengan cara yang lebih efisien dengan menggunakan komputer bila dibandingkan dengan cara manual.
- (3) Penggunaan TABK dapat membuat prosedur pengujian substantive tambahan lebih efisien daripada jika pemeriksa meletakkan kepercayaan atas pengendalian dan pengujian pengendalian yang bersangkutan.

#### 5) Saat pelaksanaan

File komputer tertentu, seperti file transaksi rinci, seringkali disimpan hanya untuk jangka waktu pendek, dan mungkin tidak disediakan dalam bentuk yang dapat dibaca oleh mesin pada saat diperlukan oleh pemeriksa. Jadi, pemeriksa akan memerlukan pengaturan untuk mempertahankan data yang dibutuhkannya atau ia dapat mengubah saat pekerjaannya memerlukan data tersebut.

Fenomena di atas mendorong Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) yang menjadi lembaga negara berperan dalam melakukan pengawasan keuangan negara tercantum dalam (Undang-undang nomor 15 tahun 2006, Ketentuan Umum) untuk menggunakan *software* yang membantu kerja audit dalam menyelesaikan tugas auditnya dengan berbantuan komputer. Keberadaan teknologi informasi merupakan hal yang mendasar bagi akuntan untuk dapat memahami proses bisnis klien dan menghadapi lingkungan audit yang tanpa kertas (*paperless audit*) ini dikarenakan adanya program-program audit yang dihasilkan komputer sampai kemampuan software audit dalam melakukan pengujian seluruh populasi terhadap data klien. Menurut Suleyman dan Gonen (2012) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi mengharuskan persiapan dokumen dan pengaturan catatan akuntansi dilaksanakan secara elektronik.

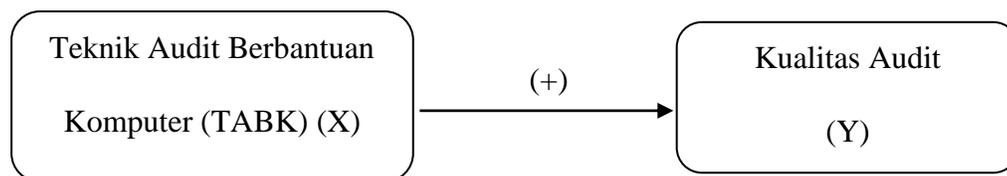
Implementasi TABK pada BPK RI diharapkan mampu diterapkan secara optimal dan serentak pada tahun 2015. Begitu juga dengan BPK RI Perwakilan Provinsi Bali yang dituntut melakukan hal yang sama. Namun, implementasi TABK di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali memerlukan proses dan adaptasi yang bertahap, dari proses audit yang sifatnya manual kemudian diwajibkan untuk menggunakan bantuan teknologi sistem informasi. Hal ini menjadi sangat penting dikarenakan dengan bantuan komputer dan sistem informasi, proses audit yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Thomas (2003) berpendapat adanya hubungan positif antara kualitas audit dengan memberikan layanan tambahan.

Sektor publik memiliki peran yang harus dipenuhi seperti kebutuhan dalam pengelolaan dan pelaksanaan pelayanan sehingga memanfaatkan teknologi informasi sebagai kebutuhannya. Hal ini akan berdampak semakin luasnya penggunaan teknologi informasi pada unit-unit pemerintah dan BUMN/BUMD. Pengelolaan data keuangan maupun data *non*-keuangan di sektor publik memanfaatkan teknologi informasi diwujudkan antara lain dengan penggunaan dan pengelolaan *database*.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa TABK memiliki pengaruh positif pada kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, maka diajukan hipotesis:

H: TABK berpengaruh positif pada kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi Bali

Berdasarkan latar belakang dan rumusan hipotesis maka desain penelitian ini ditunjukkan pada gambar 1.



**Gambar 1. Desain Penelitian Meli Aritonang**

Sumber: Meli Aritonang (2006)

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berlokasi di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Sumber data berupa data primer yang dikumpulkan melalui teknik kuesioner yang diisi oleh auditor. Data sekunder berupa data auditor berdasarkan jabatan fungsional. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan

Provinsi Bali yang telah memiliki sertifikat diklat auditor BPK RI. Jumlah auditor yang sejumlah 43 orang. Sampel yang digunakan adalah seluruh auditor yaitu 43 orang. Penelitian menggunakan pengujian instrumen validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan data survei dan kuisisioner dalam pengumpulan data. Kuesioner disebar berisikan pertanyaan berdasarkan indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel penelitian.

Indikator untuk mengukur TABK yang digunakan dalam penelitian ini meneruskan penelitian sebelumnya Meli (2006) yaitu:

(1) Kegunaan dalam Menggunakan TABK

Dengan meningkatnya tugas maka penggunaan komputer semakin intensif.

(2) Kemudahan TABK

Penggunaan komputer dalam pelaksanaan audit mempermudah auditor untuk penyimpanan data.

(3) Sikap Pengguna

Keunggulan TABK membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya sehingga data yang dihasilkan lebih akurat.

(4) Penerimaan Pengguna Terhadap TABK

Seorang auditor diharapkan dapat menyesuaikan perkembangan TI dalam penerapan TABK sehingga kedepan kinerja auditor memeriksa laporan keuangan semakin baik.

Indikator kualitas audit menurut Wooten (2003) dapat dijabarkan sebagai berikut:

(1) Deteksi salah saji

Menggunakan TABK memudahkan auditor mengakses data elektronik dan melakukan analisis yang komprehensif serta penentuan tingkat materialitas sehingga dapat mendekteksi salah saji laporan keuangan dengan tepat.

(2) Kesesuaian dengan SPAP

Seorang auditor diwajibkan memahami SPAP dalam pemeriksaan sebuah sistem akuntansi berbasis komputer.

(3) Kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP)

Auditor diwajibkan mematuhi SOP untuk menghasilkan laporan keuangan yang obyektif dan dapat diandalkan.

(4) Risiko audit

Dengan penggunaan TABK diharapkan auditor dapat melakukan penilaian risiko audit dengan tepat, khusus risiko deteksi yang dapat dikontrol oleh auditor

(5) Prinsip kehati-hatian

Sifat teliti, profesional dan dapat menjaga kerahasiaan dokumen dan informasi penting *auditee* atau perusahaan.

(6) Proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor

Adanya control fungsi dan tugas auditor oleh supervisor atau senior auditor.

(7) Perhatian yang diberikan oleh manajer atau *partner*

Adanya kepedulian dan komitmen pimpinan terhadap aspek mutu jasa informasi yang diberikan kepada pengguna.

Penelitian ini menggunakan analisis data regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 17. Teknik analisis data ini untuk mengetahui pengaruh TABK terhadap kualitas audit oleh auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Hasil analisis dapat dijabarkan dalam rumus regresi linear sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  : kualitas audit
- $\alpha$  : nilai konstanta
- $X$  : TABK
- $\beta$  : koefisien regresi dari TABK
- $\varepsilon$  : error

Setelah data lolos dari uji normalitas maka dilanjutkan dengan analisis data di atas, dimana uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji validitas untuk instrumen menggunakan *person correlation*. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Rangkuman Hasil Uji Validitas**

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Validitas
X.1	0,769	Valid
X.2	0,768	Valid
X.3	0,645	Valid
X.4	0,762	Valid
Y.1	0,711	Valid
Y.2	0,782	Valid
Y.3	0,549	Valid
Y.4	0,561	Valid
Y.5	0,709	Valid
Y.6	0,590	Valid
Y.7	0,628	Valid

Sumber: Data Analisis 2014

Tabel 1 menunjukkan bahwa kuisioner yang disebarakan mempunyai ketepatan yang cukup baik, artinya instrumen yang digunakan valid (koefisien korelasi diatas 0,03), sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan pada analisis selanjutnya.

**Tabel 2.**  
**Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach	Reliabilitas
TABK	0,794	Reliabel
Kualitas Audit	0,760	Reliabel

Sumber: Data Analisis 2014

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa nilai Alpha Concbach  $\geq 0,6$  sehingga dapat disimpulkan instrumen pada penelitian ini realibel, yang berarti pengukuran pada variabel penelitian dapat memberi hasil konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama.

Selanjutnya, sebelum dilakukan analisis regresi sederhana akan didahului dengan uji normalitas data. Uji normalitas ini menggunakan uji *kolmogrov smirnov*. Hasil uji ini ditunjukkan pada Tabel 3 bahwa data berdistribusi normal dikarenakan signifikansi dua sisi sebesar 0,249 lebih dari 0,05.

**Tabel 3.**  
**Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

Variabel Penelitian	N	Asymp. Sig
TABK	39	0,249
Kualitas Audit		

Sumber: Data Analisis 2014

Berdasarkan hasil uji regresi Tabel 4, maka dapat ditulis rumus regresi sederhana menjadi:

$$\hat{Y} = 6,256 + 0,551 X + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

**Tabel 4.**  
**Rangkuman Hasil Uji Regresi Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,256	1,609		3,889	,000
TABK	,851	,212	,551	4,021	,000

R = 0,551<sup>a</sup>  
R<sup>2</sup> = 0,304  
Adjusted (R<sup>2</sup>) = 0,285

Sumber: Data Analisis 2014

Hasil analisis regresi didapatkan nilai ( $\beta$ ) = 0,551 dengan tingkat signifikansi uji t 0,000 kurang dari 0,05 yang memiliki arti bahwa kualitas audit (Y) dipengaruhi oleh TABK (X) dengan arah positif dan signifikan secara statistik. Hal ini berarti hipotesis yang dirumuskan dalam hipotesis alternatif diterima. Hasil ini bermakna bahwa semakin rutin menggunakan TABK bagi auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali maka semakin baik kualitas auditnya, karena akurasi dan ketelitian hasil audit dapat diandalkan.

Hasil karya ilmiah ini konsisten dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Meli (2006) dengan penelitian TABK berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena penggunaan TABK dapat membantu auditor menyelesaikan tugasnya dan fungsinya sebagai auditor. Pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual oleh auditor, dengan penerapan TABK dalam melakukan audit lebih efisien dan efektif. Hal ini membantu auditor dalam membuat keputusan yang tepat sehingga opini yang diberikan nanti dapat dipercaya dan diandalkan oleh pihak-pihak yang memerlukan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel TABK berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada kualitas audit oleh auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Hal ini berarti semakin sering penggunaan TABK oleh seorang auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Penggunaan TABK menghasilkan ketelitian dan kecermatan seorang auditor publik dibandingkan dengan menggunakan manual.

BPK sebaiknya mengembangkan sistem audit berbasis software agar output yang dihasilkan lebih baik sehingga pembuatan keputusan audit lebih akurat. Selain itu, BPK juga perlu untuk melakukan studi banding dengan organisasi profesi dan badan/lembaga pemeriksa lainnya sehingga efektifitas dan efisiensi audit dapat diwujudkan dan hasilnya lebih meyakinkan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni hanya menggunakan satu variabel independen yaitu variabel TABK. Keterbatasan tersebut terlihat hanya 30,4% TABK dapat menjelaskan kualitas audit, sedangkan 69,6% variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam penelitian ini seperti: pendidikan auditor, *fee* audit, pengalaman, dan lain-lain. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas audit dan melibatkan auditor BPK di beberapa provinsi di Indonesia, sehingga generalisasi simpulannya lebih baik.

## REFERENSI

- Aritonang, Meli. 2006. Analisis Teknik Audit Berbantuan Komputer Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak Rutin Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang. *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia.
- Arza, Fefri Indra. 2007. Proses Audit pada Era Teknologi Informasi serta Implikasi Terhadap Pembelajaran Auditing di Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 2(2), h: 23-31.
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. 2007. Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI No 1 Tahun 2007 tentang SPKN. Jakarta.
- Bedard, J. and L. E. Graham. 2002. The Effects of Decision Aid Orientation on Risk Factor Identification. *A Journal of Practice*, 21(2), pp: 39-56.
- Chenhall, R. H. 2004. The Role of Cognitif and Affective Conflict in Early Implementation of Activity-Based Cost Management. *Behavioral Reasearch in Accounting*, Vol.16.
- Cavalluzzo, K.S. and C. D. Ittner. 2004. Implementing Performance Measurement Innovation. Evidence from Government. *Accounting, Organization and Society*, Vol. 29.
- Herusetya, Antonius. 2010. Pengaruh Sistem Informasi Teknologi Elektronik Atas Task Performance Auditor Kantor Akuntan Publik Big 4. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1), h: 1-7.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2001. Standar Profesional Akuntan Publik No. 59, Teknik Audit Berbantuan Komputer. Jakarta: salemba Empat.
- Jaksic, Dejan. 2009. Implementation of Computer Assisted Audit Techniques in Application Controls Testing. Serbia: Faculty of Economics Subotica University of Novi Sad. *Journal of Management Information Systems*, 4(1), pp: 009-012
- Kalangi, Lintje. 2012. Peranan Auditing Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Publik Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Megister Akuntansi Fakultas Ekonomi Unsrat*, 2(2), h: 1-8.
- Mueller, J. 2002. The Impact of Goal Framing and Audit-Risk Level. *Behavioral Research in Accounting*, Vol.14, pp: 157-177.

Rai, I Gusti Agung. 2010. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Wooten, Thomas C. 2003. Quality Audit That Simply go Undented and Unpublicized. *The CPA Journal*, pp: 48-5.

Yukcu, Suleyman dan Seckin Gonen. 2011. Fraud Auditing in Electronic Accounting Practices. *African Journal of Business Management*, 6(4), pp: 1222-1233.